

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS
PADA PESERTA DIDIK KELAS V
DI SEKOLAH DASAR**

Skripsi

Oleh

**ANDESTRI NANDA RAYA
NPM 2213053113**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI SEKOLAH DASAR

Oleh

ANDESTRI NANDA RAYA

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPAS kelas V yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas V di sekolah dasar. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment design*) dengan desain penelitian *non equivalent control group design*. Populasi penelitian berjumlah 86 peserta didik dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan yaitu 29 peserta didik kelas V B sebagai kelas kontrol dan 29 peserta didik kelas V C sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan non tes berupa observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Sumberejo tahun pelajaran 2025/2026.

Kata Kunci: hasil belajar, ipas, model kooperatif tipe *jigsaw*

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE *JIGSAW*-TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL ON SCIENCE (IPAS) LEARNING OUTCOMES OF V GRADE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

By

ANDESTRI NANDA RAYA

The problem in this study is the low IPAS class V learning outcomes that have not yet met the mastery criteria set by the school. This study aims to determine the effect of *jigsaw*-type cooperative learning on IPAS learning outcomes in fifth-grade students at an elementary school. The method used in this study is a quasi-experimental design with a non-equivalent control group design. The study population consisted of 86 students, with purposive sampling used as the sampling technique. The sample comprised 29 students from class V B as control class and 29 students from class V C as experiment class. The data collection techniques used were tests and non-tests in the form of observation and documentation. Data were analyzed using simple linear regression. The results of the study indicate that *jigsaw*-type cooperative learning has a significant effect on IPAS learning outcomes among fifth-grade students at SD Negeri 2 Sumberejo in the 2025/2026 academic year.

Keywords: learning outcomes, ipas, *jigsaw* cooperative model

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PADA PESERTA DIDIK
KELAS V DI SEKOLAH DASAR**

Oleh

ANDESTRI NANDA RAYA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi

: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS
PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI
SEKOLAH DASAR

Nama Mahasiswa

: *Andestri Nanda Raya*

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2213053113

Program Studi

: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Erni, M.Pd.
NIP 196104061980102001

Siti Nurairi, M.Pd.
NIP 199408042026212054

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dra. Erni, M.Pd.

Erni

Sekretaris : Siti Nuraini, M.Pd.

Siti Nuraini

Penguji Utama : Annisa Yulistia, M.Pd.

Annisa Yulistia

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



D. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **3 Juni 2026**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andestri Nanda Raya
NPM : 2213053113
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 3 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,



Andesuri Nanda Raya
NPM 2213053113

RIWAYAT HIDUP



Andestri Nanda Raya lahir pada 1 Desember 2003, di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, Lampung. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, putri dari Bapak Isnen Riadi, S.Pd dan Ibu Wartini.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 2 Sumberejo lulus pada tahun 2016
2. SMP Negeri 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2019
3. SMA Negeri 14 Bandar Lampung lulus pada tahun 2022

Pada tahun 2022 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menyelesaikan studi, peneliti aktif di kegiatan organisasi kemahasiswa, yaitu menjadi anggota organisasi Forkom PGSD dan anggota HIMAJIP FKIP Unila. Pada tahun 2025 peneliti melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 01 Suka Makmur, serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Suka Makmur, Kecamatan Penawar Aji, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung.

MOTTO

”Tidak ada kesulitan yang hadir tanpa kemudahan yang menyertainya;
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

”Kamu tidak akan mendapatkan apa yang kamu inginkan. Tetapi kamu hanya bisa
mendapatkan apa yang kamu usahakan”

(Anies Rasyid Baswedan)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati kupanjatkan kepada Allah Swt. atas nikmat dan karunia yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan rasa hormat, karya ini saya persembahkan untuk:

Orang Tuaku Tersayang

Cinta pertamaku **Ayahanda Isnen Riadi** dan pintu surgaku **Ibunda Wartini** yang senantiasa menjadi panutan hidupku, mendidikku, mengusahakan yang terbaik untuk anak-anaknya, serta senantiasa mendoakanku menjadi anak yang bahagia dan bermanfaat. Terima kasih untuk segala hal yang membuatku lupa akan rasa menyerah, memelukku dengan penuh cinta dan kasih sayang, serta mengupayakan dengan kerja keras untuk semua kebutuhanku. Terkadang ada rasa takut akan bagaimana nanti langkah yang ingin ku tempuh untuk menggapai harapan ini. Namun dengan rasa aman dan nyaman yang kalian pupuk, tumbuhlah aku dalam keberanian, kesabaran, keikhlasan, dan kekuatan, sehingga aku yakin bahwa harapan itu ada dengan tekad untuk membahagiakan dan membanggakan kalian. Yakinlah bahwa anakmu ini senantiasa akan mengingat perjuangan kalian yang begitu besar atas pencapaian ini. Rasa terima kasihku kepada ayah dan ibu hanya mampu kuucapkan lewat terima kasih dan lantunan doa.

Adik Laki-Lakiku

Lintang Cahyo Dewantoro, terima kasih atas dukungan dalam menempuh pendidikan, yang senantiasa mendoakan, segala canda tawa yang menghiburku, dan rasa saling menguatkan untuk menjadi anak yang membanggakan keluarga.

Almamater tercinta "**Universitas Lampung**"

SANWACANA

Alhamdulillah, Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar”, sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan mengesahkan ijazah serta gelar sarjana bagi peneliti.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi peneliti.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyetujui skripsi peneliti.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang senantiasa mendukung kegiatan di PGSD Kampus B FKIP Unila serta memfasilitasi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Annisa Yulistia, M.Pd sebagai Penguji Utama yang telah memberikan arahan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Dra. Erni, M.Pd sebagai Ketua Penguji dan Dosen validator yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, juga nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, serta memberikan validasi atas instrumen yang peneliti gunakan.

7. Siti Nuraini, M.Pd., sebagai Pembimbing Akademik dan Sekretaris Penguji yang senantiasa mengarahkan dalam proses perkuliahan dan meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, dan nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Dosen dan Tenaga Kependidikan S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kepala SD Negeri 1 Segala Mider yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan uji instrumen di sekolah tersebut.
10. Yuseptina, S.Pd., M.M selaku Kepala SD Negeri 2 Sumberejo yang telah memberikan izin penelitian di sekolah dan Bapak Firmansyah, M.Pd.Gr, Bapak M. Haris Burniawan, S.Pd.Gr, serta seluruh peserta didik kelas 5 terkhusus kelas 5 B dan 5 C yang telah membantu penuh peneliti dalam menerapkan pembelajaran di kelas dalam penelitian ini di sekolah tersebut.
11. Sahabat seperjuanganku, yaitu Syakila, Dinda, Hanin, Siska, Adinda, Dian, dan Sevia. Terima kasih untuk semua kebersamaan yang banyak memberikan tawa dan kasih sayang, memberikan banyak hal baru kepada peneliti dan rasa nyaman selama perkuliahan ini serta dukungan yang luar biasa dalam proses penyusunan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabatku yang menjadi rumah kedua sedariku kecil, yaitu Yuna, Amy, Natasya, Jena, Ara, Winda, Bila, dan Imel, serta sahabat putih abuku yaitu Pipit. Terima kasih atas segala doa, dukungan, dan kehangatan yang diberikan, atas rasa nyaman dan perjuangan bersama dalam menempuh pendidikan. Kelak kita menjadi orang yang sukses bersama.
13. Rekan-rekan mahasiswa PGSD FKIP Unila angkatan 2022 terkhusus Ankersa *Class* terima kasih atas kebersamaan, kekeluargaan, dan dukungan yang diberikan selama perkuliahan ini.
14. Keluarga Suka Makmur Pride yang menjadi keluarga baru dalam perkuliahan, Syakinah, Denri, Laora, Ulya, Anantha, Nadia, Ufara, dan Elang. Terima kasih segala dukungan dan kenangan terbaik yang kita lakukan bersama. Banyak pembelajaran yang didapatkan dari kebersamaan

kita, bersyukur menjadi bagian dari keluarga Suka Makmur, tiada kata menyerah untuk berproses mari kita tunjukkan kesuksesan itu.

15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Swt. melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Metro, 3 Juni 2026

Peneliti,



Andestri Nanda Raya

NPM. 2213053113

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
II. KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Belajar dan Pembelajaran	9
2.1.1 Definisi Belajar.....	9
2.1.2 Tujuan Belajar.....	10
2.1.3 Teori Belajar	11
2.2 Hasil Belajar	12
2.2.1 Pengertian Hasil Belajar	12
2.2.2 Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar.....	13
2.2.3 Indikator Hasil Belajar.....	15
2.3 Mata Pelajaran IPAS	16
2.4 Model Pembelajaran.....	18
2.5 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	19
2.6.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	19
2.6.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	21
2.6.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	23
2.7 Penelitian Relevan	25
2.8 Kerangka Pikir.....	27
2.9 Hipotesis Penelitian	28

III. METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	30
3.2 <i>Setting</i> Penelitian	31
3.2.1 Tempat Penelitian	31
3.2.2 Waktu Penelitian.....	31
3.3 Prosedur Penelitian	31
3.4 Populasi dan Sampel.....	32
3.4.1 Populasi.....	32
3.4.2 Sampel	33
3.5 Variabel Penelitian	33
3.5.1 Variabel Bebas (<i>Independent</i>)	33
3.5.2 Variabel Terikat (<i>Dependent</i>).....	33
3.6 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	34
3.6.1 Definisi Konseptual	34
3.6.2 Definisi Operasional	34
3.7 Teknik Pengumpulan Data	35
3.7.1 Teknik Tes	35
3.7.2 Teknik NonTes	36
3.8 Instrumen Penelitian.....	36
3.8.1 Instrumen Tes	36
3.8.2 Instrumen Non Tes.....	38
3.9 Uji Prasyarat Instrumen	39
3.9.1 Uji Validitas.....	39
3.9.2 Uji Reliabilitas	40
3.10 Teknik Analisis Data	41
3.10.1 Uji Prasyarat Analisis Data.....	41
3.10.2 Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	43
3.10.3 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik (<i>N-Gain</i>)	43
3.11 Uji Hipotesis	44
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Pelaksanaan Penelitian	45
4.2 Hasil Penelitian.....	45
4.3 Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	58
4.5 Pembahasan	62
4.6 Keterbatasan Penelitian	66
V. SIMPULAN DAN SARAN	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Formatif Harian 1 IPAS Kelas V Tahun Pelajaran 2025/2026	3
2. Taksonomi Bloom Ranah Kognitif	16
3. Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Sumberejo Tahun	32
4. Kisi-Kisi Instrumen Tes Ranah Kognitif	37
5. Kisi-kisi Observasi Model Pembelajaran Tipe Jigsaw	38
6. Hasil Uji Validitas	39
7. Interpretasi Aktivitas Pembelajaran	43
8. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	45
9. Deskripsi Hasil Penelitian	46
10. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Kelas	48
11. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas	50
12. Rata-rata Nilai Hasil Belajar IPAS <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	52
13. Nilai N-Gain Kelompok Eksperimen dan Kelompok	54
14. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik	55
15. Rekapitulasi Observasi Sintaks Jigsaw Peserta Didik	56
16. Hasil Uji Normalitas	58
17. Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	59
18. Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	60
19. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	61
20. Hasil R Square	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	28
2. Desain Penelitian.....	30
3. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	48
4. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	49
5. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	51
6. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	52
7. Diagram Batang Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar	53
8. Diagram Batang Nilai Rata-rata N-Gain.....	54
9. Rata-rata Aktivitas Peserta Didik pada Setiap Sintaks	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Pra-Penelitian	76
2. Surat Balasan Pra-Penelitian	77
3. Surat Uji Instrumen	78
4. Surat Balasan Uji Instrumen	79
5. Surat Izin Penelitian	80
6. Surat Balasan Penelitian	81
7. Rubrik Observasi Aktivitas Model Pembelajaran Tipe <i>Jigsaw</i>	82
8. Modul Ajar Kelas Eksperimen	86
9. Modul Ajar Kelas Kontrol	98
10. Hasil Uji Validitas Soal	111
11. Rekapitulasi Uji Validitas Soal	112
12. Hasil Uji Reliabilitas Soal	113
13. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	114
14. Lembar Jawaban <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	121
15. Lembar Jawaban <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	122
16. Lembar Jawaban <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	123
17. Lembar Jawaban <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	124
18. Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	125
19. Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	126
20. Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Kognitif <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	127
21. Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Kognitif <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	129
22. Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Kognitif <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	131
23. Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Kognitif <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	133
24. Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	135
25. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	136

26. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik Setiap Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	137
27. Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen	139
28. Hasil Perhitungan Uji Normalitas	141
29. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas.....	142
30. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Perhitungan	143
31. Dokumentasi Penelitian	145

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan sehingga setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan untuk berkembang di dalamnya. Pendidikan yang diberikan tentunya harus berkembang dengan kualitas yang dapat membebaskan dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakjujuran, dan ketidakbenaran dalam diri manusia. Selain itu, pendidikan juga berperan sangat penting dalam pembentukan manusia yang beradab dan bermoral sehingga pendidikan dikerahkan sejak dini sebagai sarana pembentukan karakter, pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kemampuan individu untuk berkembang di tengah dinamika masyarakat modern. Wardan (2019) mengatakan bahwa pendidikan bukan sekadar proses pemberian pengetahuan, tetapi juga bagian dari pemberian bekal untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa yang akan datang. Menurut Rico dkk., (2021) pendidikan membuka peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik serta memberikan kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup di masa depan dan mewujudkan impian. Tidak hanya sebatas untuk mengembangkan potensi dan memajukan karir dalam dunia kerja, melainkan juga sangat penting dalam membentuk manusia agar menjadi pribadi yang lebih beradab.

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk kemampuan berpikir dan pengambilan keputusan seseorang. Angga dkk., (2022) menyatakan bahwa melalui pendidikan, seseorang dapat belajar berpikir, menganalisis, dan mengambil keputusan sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia

yang lebih unggul. Oleh karena itu, kualitas pendidikan menjadi hal terpenting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul.

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh indikator proses pembelajaran yang dilaksanakan kepada peserta didik. Menurut Anton dkk., (2020), pendidikan yang berkualitas menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas melalui penyediaan pengalaman belajar yang bermakna, didukung oleh peran pendidik yang mampu memfasilitasi perkembangan peserta didik secara optimal. Penguasaan kemampuan pembelajaran yang menarik menjadi faktor penting agar pendidik dapat mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas sesuai pandangan tersebut.

Sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 pasal 9 ayat 2 menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berlangsung dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang, serta mampu mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, proses pembelajaran juga perlu menyediakan ruang yang memadai bagi peserta didik untuk mengembangkan prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis mereka.

Pembelajaran akan terasa lebih hidup dan menyenangkan ketika terdapat interaksi langsung antara pendidik dengan peserta didik. Pendidik dapat menjelaskan materi dan membantu peserta didik dalam memahami suatu konsep dengan lebih baik. Sejalan dengan pendapat Djamaluddin (2020) pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar di lingkungan yang disiapkan oleh pendidik.

Berbicara mengenai kualitas pendidikan, faktanya persaingan di era globalisasi menuntut sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif di tingkat global. Laporan *Programme for International Student Assessment PISA (2022)* mengindikasikan bahwa hasil belajar sains peserta didik di Indonesia masih perlu diperbaiki. Perbandingan antara tahun sebelumnya yaitu 2018 berada pada skor 396 dan 2022 mendapatkan skor 383. Angka tersebut masih jauh dari skor rata-rata PISA yaitu 500 dan skor tersebut dari tahun sebelumnya mengalami penurunan. Pada studi PISA tahun 2022, rata-

rata nilai sains peserta didik Indonesia adalah 383, masih di bawah rata-rata OECD yang mencapai 485. Laporan terbaru, Indonesia menempati peringkat ke-67 dari 81 negara yang ikut serta dalam survei PISA bidang Sains. Kondisi ini menegaskan pentingnya Indonesia melakukan reformasi pendidikan yang lebih menyeluruh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di Sekolah Dasar.

Upaya mereformasi sistem pendidikan dasar di Indonesia, pemerintah melakukan perubahan kurikulum dengan menerapkan Kurikulum Merdeka mulai tahun ajaran 2022/2023 yang salah satu perubahannya adalah adanya penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu mata pelajaran terpadu bernama Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Menurut Purnawanto dalam Widya dkk., (2023) penggabungan ini didasarkan pada kenyataan bahwa peserta didik sekolah dasar cenderung memandang sesuatu secara menyeluruh dan terpadu. Selain itu, cara berpikir peserta didik masih bersifat konkret dan sederhana, sehingga integrasi antara IPA dan IPS diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami serta mengelola lingkungan alam dan sosial sebagai satu kesatuan yang utuh.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, menemukan permasalahan terkait rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS yang dilaksanakan pada 1 Agustus 2025 di SD Negeri 2 Sumberejo. Tabel hasil belajar peserta didik dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Formatif Harian 1 IPAS Kelas V Tahun Pelajaran 2025/2026

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	KETERCAPAIAN KKTP			
			Tercapai (≥ 75)		Tidak Tercapai (< 75)	
			Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	V A	28	15	53,50	13	46,40
2.	V B	29	25	86,20	4	13,70
3.	V C	29	13	44,80	16	55,10

Sumber: Wali Kelas V SD Negeri 2 Sumberejo Tahun Pelajaran 2025/2026

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) ≥ 75 , dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran IPAS pada peserta didik kelas V terdapat nilai yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kelas V A dengan persentase ketuntasan 53,5% selebihnya belum tuntas sebesar 46,4%; kelas V B persentase ketuntasan 86,2% selebihnya belum tuntas sebesar 13,7%; dan kelas V C dengan persentase ketuntasan 44,8% selebihnya belum tuntas sebesar 55,1% Data tersebut menunjukkan masih terdapat kelas yang nilai ketuntasan masih dibawah persentase 50%.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, hasil belajar IPAS masih berada di bawah KKTP. Kondisi ini dipengaruhi oleh rendahnya partisipasi peserta didik dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat, sehingga proses pembelajaran belum berlangsung secara optimal. Selain itu, model pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya menumbuhkan tanggung jawab individu maupun kelompok dalam memahami materi. Pembelajaran IPAS jarang dilakukan melalui kegiatan kelompok sehingga interaksi antarpeserta didik masih terbatas. Sementara itu, pembelajaran secara berkelompok dapat mendorong peserta didik untuk saling berinteraksi, bertukar gagasan, dan membantu satu sama lain agar lebih aktif dalam proses belajar.

Proses pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pendidikan. Menurut Azizah (2022) keberhasilan tersebut tercermin melalui hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, hasil belajar dapat dijadikan sebagai salah satu tolok ukur untuk mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik.

Kualitas hasil belajar memiliki standar penilaian tertentu, sehingga pencapaian prestasi dapat diukur ketika peserta didik mampu memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) sebagai indikator tuntasnya proses belajar mengajar. Nurilma dalam Amalia dkk., (2023) menegaskan bahwa pencapaian hasil belajar sangat penting karena mencerminkan kualitas sekaligus kemampuan peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran yang dijalani. Namun, rendahnya hasil belajar masih menjadi salah satu persoalan utama yang dihadapi, sehingga perlu perhatian serius agar kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan.

Menurut Mikrayanti (2020) salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah bahwa perlu adanya perubahan dalam penggunaan model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik karena model pembelajaran yang tepat tidak hanya mempengaruhi jalannya proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap capaian belajar peserta didik.

Model pembelajaran pada dasarnya menggambarkan keseluruhan tahapan mulai dari awal hingga akhir proses pembelajaran yang disampaikan oleh setiap pengajar dengan cara yang khas. Menurut Wapa (2020) model pembelajaran tidak hanya memengaruhi jalannya proses belajar, tetapi juga dapat memengaruhi fokus peserta didik. Pemilihan model yang tepat sangat penting karena model tersebut dapat mencegah peserta didik dari teralihkannya perhatiannya oleh hal-hal lain.

Meningkatkan partisipasi dan hasil belajar peserta didik, perlu adanya solusi yang tepat terhadap permasalahan ini. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, yang diyakini mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik. Menurut Istichomah (2021) model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran yang menekankan kerja sama kelompok di mana setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk memahami materi yang diberikan serta menyampaikan pemahaman kepada anggota kelompok lain. Dalam penerapannya peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil

beranggotakan 4-6 orang. Kelompok tersebut terdiri atas kelompok asal dan kelompok ahli yang memiliki peran dalam proses berbagi dan pertukaran informasi antar peserta didik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sihite dkk., (2025) sebagai acuan penulis yang menguji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 006 Sosor Ginting yang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan awal Peserta didik (*pretest*) dengan nilai rata-rata 54,4 kemudian dari *pretest* tersebut memiliki peningkatan dari hasil *posttest* yang diberikan sebelumnya dengan nilai rata-rata Peserta didik mencapai 75,06. Hal ini terlihat pada hasil *pretest* ke *posttest*, dan pengujian hipotesis menguatkan bahwa penggunaan model *jigsaw* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terdapat langkah-langkah yang dilakukan agar mempermudah pendidik untuk melaksanakan pembelajaran secara terstruktur. Menurut Rusman (2018) terdapat beberapa tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 orang. Setiap anggota kelompok menerima materi dan tugas yang berbeda. Kemudian, anggota dengan tugas yang sama dari berbagai kelompok berkumpul membentuk kelompok ahli untuk berdiskusi. Setelah diskusi, mereka kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang telah dipelajari kepada anggota lainnya. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Proses diakhiri dengan pembahasan bersama dan penutup.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar IPAS pada Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas V di Sekolah Dasar belum mencapai KKTP.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* belum dilaksanakan pada pembelajaran.
3. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran berkelompok masih minim, sehingga interaksi antar peserta didik masih terbatas dan kurang berkembang.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis memberikan batasan masalah demi tercapainya tujuan penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* (X) dan hasil belajar IPAS (Y).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang diperoleh dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Sumberejo Tahun Pelajaran 2025/2026?".

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Sumberejo Tahun Pelajaran 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat terkhusus di sekolah dasar mengenai penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Peserta Didik

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar dan menjadi pengalaman yang bermakna bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Pendidik

Menambah wawasan pendidik dalam penggunaan model pembelajaran yang menarik dan bervariasi terutama penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sehingga dapat menciptakan suasana belajar dikelas yang lebih menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi dasar yang dapat dipertimbangkan untuk melakukan perbaikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mendukung para pendidik dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang beragam sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal.

4. Peneliti

Penelitian ini untuk menambah pengetahuan bagi peneliti terkait proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas V SD.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Belajar dan Pembelajaran

2.1.1 Definisi Belajar

Belajar adalah proses yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan baru, mengembangkan keterampilan, serta memperbaiki perilaku dan sikap, sehingga dapat memperkuat kepribadian seseorang. Proses ini terjadi karena adanya hubungan antara rangsangan dan respons dalam diri individu. Menurut Ariani dkk., (2022) dalam kehidupan sehari-hari, manusia hampir selalu terlibat dalam kegiatan belajar, baik ketika melakukan aktivitas secara mandiri maupun dalam kelompok. Bahkan tanpa disadari, banyak aktivitas yang kita lakukan setiap hari merupakan bagian dari proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, menurut Destini dkk., (2022) kegiatan belajar dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan masyarakat.

Menurut Djamaluddin (2020) belajar dapat diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Menurut Sutikno (2020) belajar adalah perubahan yang bersifat cukup permanen dalam tingkah laku yang terjadi akibat pengalaman atau latihan yang terus dilakukan terjadi karena adanya hubungan antara rangsangan dan respons.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang melibatkan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepribadian seseorang. Proses belajar terjadi melalui pengalaman dan latihan yang berkesinambungan yang melibatkan interaksi antara

rangsangan dan respons dalam diri individu. Belajar berlangsung secara terus-menerus, baik secara sadar maupun tidak sadar, melalui berbagai aktivitas individu sendiri maupun dalam kelompok, yang secara bertahap membentuk dan mengembangkan kemampuan serta pengetahuan seseorang.

2.1.2 Tujuan Belajar

Tujuan belajar merupakan serangkaian pencapaian yang menunjukkan bahwa peserta didik telah melaksanakan suatu perilaku belajar. Menurut Slameto (2021) tujuan belajar adalah proses di mana seseorang berusaha mencapai perubahan perilaku baru sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan secara menyeluruh. Chusni dkk., (2021) menjelaskan bahwa tujuan belajar merupakan hasil belajar yang mengarah pada sasaran yang akan dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan proses belajar.

Menurut Djamaluddin (2020) terdapat tiga tujuan utama dalam proses belajar, yaitu:

1) Memperoleh pengetahuan

Belajar dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir dan menambah pengetahuan baru pada individu. Pengembangan kemampuan berpikir sangat erat kaitannya dengan pengetahuan yang dipelajari, sehingga keduanya tidak bisa dipisahkan.

2) Menanamkan konsep dan keterampilan

Penanaman konsep memerlukan penguasaan keterampilan, baik yang bersifat fisik maupun mental. Keterampilan fisik melibatkan kemampuan individu dalam tindakan dan gerakan yang bisa dilihat, sedangkan keterampilan mental lebih kompleks dan abstrak, meliputi pemahaman, cara berpikir, dan kreativitas dalam memecahkan masalah atau membuat konsep baru.

3) Membentuk sikap

Pembentukan sikap melibatkan penanaman nilai-nilai yang menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik. Dalam hal ini, pendidik perlu bersikap bijak dan hati-hati dalam membimbing

pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik serta memberikan motivasi dan arahan berpikir.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar ialah untuk mencapai perubahan dalam diri peserta didik yang mencakup penguasaan pengetahuan baru, pengembangan keterampilan, dan pembentukan sikap positif. Tiga aspek utama tujuan belajar adalah memperoleh pengetahuan, menanamkan konsep dan keterampilan fisik maupun mental, serta membentuk sikap melalui penanaman nilai.

2.1.3 Teori Belajar

Teori belajar berperan sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Margaretha (2020) teori belajar merupakan integrasi yang menuntun di dalam merancang kondisi demi tercapainya tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, dengan adanya teori belajar akan memberikan kemudahan bagi pendidik dalam menerapkan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Teori belajar yang penulis gunakan untuk menjadi dasar pada penelitian ini adalah teori konstruktivisme. Tokoh yang berperan pada teori ini adalah Jean Piaget dan Vygotsky. Menurut Piaget dan Vygotsky dalam Herliani dkk., (2021) teori belajar konstruktivisme menekankan bahwa seseorang secara aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman langsung, serta perkembangan individu dipengaruhi oleh konteks budaya unik di mana ia tumbuh, termasuk lingkungan keluarga.

Menurut Afnanda (2023) dalam konstruktivisme peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan membangun pengetahuan melalui penguraian, penggabungan, dan penyintesaan informasi, bukan hanya menerima secara pasif dari pendidik atau ahli. Hal ini sejalan dengan Nurlina (2021) yang menyatakan bahwa konstruktivisme adalah pendekatan belajar di mana peserta didik secara aktif menciptakan

pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman pribadi yang membentuk realitas mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori konstruktivisme memandang peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran yang membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman, interaksi dengan lingkungan, serta pengaruh sosial dan budaya di sekitarnya. Dalam proses ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mengolah, menghubungkan, dan menyintesis informasi sehingga terbentuk pemahaman yang bermakna berdasarkan pengalaman pribadi.

2.2 Hasil Belajar

2.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima perlakuan dari pendidik adalah bentuk dari hasil belajar. Menurut Setiawan dan Sormin (2022) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Algiranto dkk., (2021) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Motoh (2022) hasil belajar peserta didik didasarkan pada perubahan perilaku yang mencakup pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku individu peserta didik

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mendapatkan pengalaman dan mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar terlihat ketika terdapat perubahan dari tingkah laku peserta didik. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan melakukan pengukuran hasil belajar ranah kognitif untuk melihat ketercapaian peserta didik selama proses pembelajaran.

2.2.2 Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dalam proses pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran itu sendiri, tetapi juga oleh berbagai faktor lain yang turut berperan. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar agar proses pembelajaran dapat lebih efektif dan optimal.

Menurut Buyamin (2021) terdapat faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar yang dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

a) Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Kondisi fisiologis seperti kesehatan yang baik, tidak kelelahan, dan tanpa cacat fisik, secara umum memengaruhi kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran.

2) Faktor Psikologis

Faktor-faktor yang berperan di antaranya adalah tingkat intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, dorongan, motivasi, proses berpikir kognitif, serta kemampuan bernalar.

b) Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan turut memengaruhi hasil belajar peserta didik, baik dari aspek fisik maupun sosial. Contoh, kondisi alam seperti suhu dan kelembaban dapat memberikan dampak tertentu.

2) Faktor Instrumental

Faktor instrumental merupakan unsur yang disiapkan serta dimanfaatkan untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini berfungsi sebagai alat atau sarana dalam merealisasikan tujuan pembelajaran yang telah dirancang, meliputi komponen seperti kurikulum, sarana dan prasarana, serta peran pendidik.

Sejalan dengan pendapat di atas, Slameto (2021) juga menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar sebagai berikut.

- a) Faktor dari dalam diri sendiri (internal)
 - 1) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
 - 2) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
 - 3) Faktor kelelahan.

- b) Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)
 - 1) Faktor lingkungan keluarga mencakup cara orang tua dalam mendidik, kualitas hubungan antara orang tua dan anak, suasana rumah, kondisi ekonomi, tingkat pemahaman orang tua terhadap pendidikan, serta latar belakang budaya keluarga.
 - 2) Faktor lingkungan sekolah meliputi metode pembelajaran yang digunakan, penerapan kurikulum, hubungan antara pendidik dan peserta didik, interaksi antar peserta didik, tingkat kedisiplinan, ketersediaan sarana pembelajaran, penjadwalan kegiatan belajar, standar akademik yang diterapkan, kondisi fisik sekolah, serta kebiasaan belajar peserta didik.
 - 3) Faktor lingkungan masyarakat meliputi keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sosial, pengaruh media massa, pergaulan dengan teman sebaya, serta pola kehidupan dan nilai-nilai yang berkembang di lingkungan masyarakat.

Menurut Wahab & Rosnawati (2021) beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar sebagai berikut.

- a) Faktor dalam diri individu (internal) meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.
 - 1) Faktor fisiologis, faktor ini berhubungan dengan kondisi fisik individu. Dibedakan menjadi dua macam yakni

keadaan tonus jasmani/kebugaran tubuh dan keadaan fungsi jasmani/fisiologis.

- 2) Faktor psikologis, faktor ini berhubungan dengan keadaan psikologis seseorang. Komponen psikologis yang memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan/intelegensi peserta didik, motivasi, ingatan, minat, sikap, dan bakat.
- b) Faktor dari luar diri individu (eksternal), yang digolongkan menjadi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.
- 1) Lingkungan sosial meliputi lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.
 - 2) Lingkungan nonsosial meliputi lingkungan alamiah (kondisi udara, cahaya, dan suasana), faktor instrumental, dan faktor materi pelajaran

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor tersebut muncul dari internal maupun eksternal. Faktor internal berasal dari diri individu sendiri, meliputi kondisi fisik seperti kesehatan dan cacat tubuh, aspek psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan kesiapan. Faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar, meliputi keluarga dengan cara orang tua mendidik dan kondisi ekonomi, lingkungan sekolah termasuk metode pengajaran dan fasilitasnya, serta pengaruh masyarakat seperti interaksi sosial, media, dan kehidupan masyarakat.

2.2.3 Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai perubahan perilaku atau kemampuan yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Fernando dkk., (2024) hasil belajar merupakan kemampuan yang berhasil dikuasai peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran, yang

selanjutnya dijadikan tolok ukur dalam menilai ketercapaian tujuan pendidikan. Ulfah dan Arifudin (2021) menyatakan bahwa dalam capaian belajar siswa mencakup tiga ranah utama, yakni kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan, afektif yang berhubungan dengan sikap, serta psikomotor yang berkaitan dengan keterampilan.

Berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dkk., dalam Nafiati (2021) dalam kemampuan kognitif diklasifikasikan menjadi enam kategori yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Taksonomi Bloom Ranah Kognitif

Level Kognitif	Tingkatan/Level
C1	Mengingat
C2	Memahami
C3	Mengaplikasikan
C4	Menganalisis
C5	Mengevaluasi
C6	Menciptakan

Sumber: Nafiati (2021)

Mengingat keterbatasan pada penelitian ini, peneliti memilih untuk fokus pada hasil belajar di ranah kognitif. Rosyidi dkk., (2020) ranah kognitif melibatkan kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Tujuan dalam ranah kognitif ini berfokus pada kemampuan "berpikir", termasuk kemampuan intelektual yang paling sederhana yakni "mengingat". Kognitif merupakan hasil dari aktivitas seseorang yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, di mana seseorang memahami suatu peristiwa dan akhirnya menjadi paham.

2.3 Mata Pelajaran IPAS

Pemerintah melaksanakan perubahan kurikulum dengan menerapkan Kurikulum Merdeka mulai tahun ajaran 2022/2023, yang salah satu inovasinya adalah penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

(IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu mata pelajaran terpadu bernama Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Menurut Purnawanto dalam Widya dkk., (2023) langkah penggabungan ini didasarkan pada fakta bahwa peserta didik di tingkat sekolah dasar cenderung memandang hal-hal secara menyeluruh dan terpadu. Selain itu, pola pikir mereka masih bersifat konkret dan sederhana, sehingga integrasi IPA dan IPS diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memahami serta mengelola lingkungan alam dan sosial sebagai satu kesatuan yang utuh.

Pembelajaran IPAS mengedepankan pengalaman belajar yang nyata dan kontekstual, sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Menurut Wahira dkk., (2023) dalam kurikulum merdeka, peran pendidik lebih difokuskan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik, dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran.

Tertulis dalam Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2025) bahwa IPAS memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan ilmiah, serta karakter yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Kemampuan ini menjadi fondasi pengembangan IPTEK dalam menyelesaikan berbagai masalah global, seperti perubahan iklim, kesehatan, ketimpangan sosial, dan keberlanjutan lingkungan.

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2025) peserta didik yang mempelajari IPAS akan mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan mendapatkan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.
- 2) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.

- 3) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.
- 4) Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.
- 5) Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya.
- 6) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka mengintegrasikan IPA dan IPS menjadi mata pelajaran IPAS untuk menyesuaikan pola pikir konkret dan terpadu peserta didik di SD.

Pembelajaran IPAS menekankan pengalaman nyata dan keterlibatan aktif peserta didik dengan pendidik sebagai fasilitator. IPAS berperan penting mengembangkan pemahaman ilmiah, keterampilan berpikir kritis, serta karakter yang siap menghadapi tantangan global. Materi IPAS mengajarkan peserta didik untuk menjaga lingkungan, memahami sosial budaya, dan menerapkan konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari secara holistik dan kontekstual. Pada penelitian ini penulis akan menguji materi pelajaran IPAS tentang "Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita".

2.4 Model Pembelajaran

Model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Menurut Sutikno (2020) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menjelaskan langkah-langkah sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar agar tujuan tercapai. Model pembelajaran menggambarkan keseluruhan proses atau tahapan yang biasa dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Hamzah dalam Ahyar dkk., (2021) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau desain kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar proses pembelajaran dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik. Pentingnya model pembelajaran adalah untuk memastikan bahwa kegiatan

pembelajaran sesuai dengan kemampuan serta karakteristik peserta didik. Menurut Habib (2021) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis untuk mengorganisasikan kegiatan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran spesifik. Model berperan sebagai panduan bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Pembelajaran kooperatif tentunya memiliki beberapa model atau tipe di dalamnya. Menurut Prihatmojo & Rohmani (2020) terdapat beberapa jenis model pembelajaran kooperatif yang dikenal luas, yaitu STAD (*Student Teams Achievement Division*), CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), TAI (*Team Accelerated Instruction*), kelompok investigasi atau group investigation, *Jigsaw*, TGT (*Teams Games Tournament*).

Merujuk pada pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka kerja atau rancangan sistematis yang digunakan sebagai pedoman dalam mengatur dan melaksanakan proses belajar mengajar. Model ini membantu pendidik mengorganisasi pengalaman belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Penelitian ini penulis akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian.

2.5 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

2.6.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah model pembelajaran berbentuk kelompok yang dikembangkan oleh Elliot Aronson. Rusman (2018), model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran dengan cara peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil beranggotakan empat hingga enam orang secara heterogen. Dalam kelompok tersebut, peserta didik bekerja sama dengan semangat saling ketergantungan positif serta memiliki tanggung jawab secara individu terhadap pembelajaran masing-masing.

Menurut Lie dalam Suprihatin (2017) model kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran berbentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen, saling bekerja sama, saling ketergantungan positif, dan bertanggung jawab secara mandiri untuk menguasai bagian materi pelajaran yang diberikan serta menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lainnya. Sejalan dengan itu, menurut Kurniasih dan Sani (2016) *jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

Model pembelajaran *jigsaw* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berperan aktif serta saling bekerja sama dalam menguasai materi sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Menurut Asda, (2022) model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dirancang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sekaligus memberikan manfaat bagi anggota kelompok asal maupun kelompok ahli melalui kolaborasi dalam memahami materi pembelajaran. Melalui model *jigsaw*, peserta didik terdorong untuk bekerja sama demi mencapai tujuan kelompok. Setiap individu berupaya secara aktif dalam proses pembelajaran, saling memberikan dorongan sehingga peserta didik dapat menyelesaikan tugas secara efektif melalui kerja sama yang terstruktur.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model berbentuk kelompok belajar yang terdiri dari peserta didik heterogen disebut dengan kelompok asal dan kelompok ahli dengan bertujuan agar peserta didik mampu menemukan dan memahami konsep-konsep materi yang sedang dipelajari dengan cara mendiskusikannya bersama rekan sekelompoknya.

2.6.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Sintaks atau langkah-langkah pembelajaran adalah urutan kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk memandu jalannya proses belajar mengajar sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Dalam konteks pendidikan, sintaks berfungsi sebagai kerangka operasional yang membantu pendidik maupun peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung terarah, runtut, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Setiap model pembelajaran memiliki sintaks. Melalui sintaks inilah pembelajaran dapat berjalan lebih terstruktur, memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik, serta memastikan tercapainya hasil belajar secara optimal. Menurut Aryani dkk., (2021) sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai berikut.

- 1) Pembagian kelompok
- 2) Pembagian materi kepada masing-masing kelompok
- 3) Mempelajari materi yang telah diberikan kepada setiap kelompok
- 4) Berkumpul dan berdiskusi dalam tim
- 5) Kembali ke kelompok asal untuk berbagi informasi
- 6) Melakukan kuis individu

Dipaparkan oleh Rusman (2018) bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik dikelompokkan dengan anggota 4 – 6 orang
- 2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi dan tugas yang berbeda
- 3) Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli)
- 4) Setelah kelompok ahli berdiskusi, setiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai
- 5) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
- 6) Pembahasan
- 7) Penutup

Menurut Kurniasih dan Sani (2016) langkah-langkah model pembelajaran *jigsaw* adalah sebagai berikut.

1. Persiapan
Pendidik dapat menjelaskan topik yang akan dipelajari, memotivasi peserta didik dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan
2. Penjelasan materi
Penjelasan materi dasar yang akan dibagi menjadi beberapa bagian pembelajaran tergantung pada banyak anggota dalam setiap kelompok serta banyaknya konsep materi pembelajaran yang ingin dicapai dan yang akan dipelajari oleh peserta didik.
3. Pembentukan kelompok
Pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok asal dan ahli. Kelompok dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* beranggotakan 3-5 orang. Setelah dibagi kelompok, setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.
4. Diskusi kelompok ahli
Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok.
5. Diskusi kelompok asal
Peserta didik ahli kembali ke kelompok masing-masing untuk menjelaskan topik yang didiskusikannya.
6. Evaluasi
Tahap ini peserta didik mengerjakan tes/LKPD dan menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan beberapa uraian ahli mengenai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di atas, peneliti memutuskan untuk menggunakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menurut Kurniasih dan Sani (2016), yaitu peserta didik

melaksanakan aktivitas persiapan (penjelasan topik dan tujuan pembelajaran), penjelasan materi (penjelasan materi dasar yang akan dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan jumlah anggota kelompok), membentuk kelompok asal dan ahli, diskusi kelompok ahli, diskusi kelompok asal, dan langkah terakhir evaluasi (menyimpulkan materi).

2.6.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Model kooperatif tipe *jigsaw* memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Hidayat (2019) menyebutkan beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Kelebihan penerapan model ini dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut.

- 1) Memungkinkan peserta didik mengembangkan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri.
- 2) Menciptakan hubungan yang harmonis dan akrab antara pendidik dan peserta didik.
- 3) Memotivasi pendidik agar mampu bekerja lebih aktif dan kreatif.
- 4) Memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok, dan individual.

Model ini juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Dikhawatirkan diskusi tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak diingatkan dan diarahkan oleh pendidik.
- 2) Pelaksanaan kegiatan akan terkendala apabila terdapat kelompok yang kekurangan anggota.
- 3) Jika menjelang kegiatan dimulai penataan ruang belum baik, maka dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan penataan sehingga akan menyita waktu pembelajaran.

Menurut Prihatmojo dan Rohmani (2020) terdapat kelebihan dan kekurangan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Berikut kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

- 1) Memudahkan pendidik dalam mengajar karena sudah terdapat kelompok ahli yang bertanggung jawab menjelaskan materi kepada anggota kelompok lainnya.
- 2) Pemerataan penguasaan materi dapat tercapai dengan lebih cepat.
- 3) Metode ini melatih peserta didik menjadi lebih aktif dalam berbicara dan mengemukakan pendapatnya.

Model ini juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain sebagai berikut.

- 1) Peserta didik yang lebih aktif cenderung mendominasi diskusi dan mengontrol jalannya pembelajaran. Oleh karena itu pendidik perlu lebih mengawasi jalannya diskusi, memastikan peserta didik lain mendengarkan penjelasan ahli sebelum bertanya.
- 2) Peserta didik dengan kemampuan membaca dan berpikir yang rendah kesulitan menjelaskan materi sebagai tenaga ahli. Pengawasan pendidik sangat diperlukan dalam memilih tenaga ahli dan memonitor keberhasilan penyampaian materi.
- 3) Peserta didik yang pintar bisa merasa bosan mengikuti proses ini. Pendidik dituntut cermat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik agar Peserta didik tersebut tetap termotivasi dan tertantang.
- 4) Peserta didik yang tidak terbiasa berkompetisi mungkin mengalami kesulitan mengikuti jalannya model pembelajaran ini.

Menurut Kurniasih dan Sani (2016) model pembelajaran *jigsaw* memiliki beberapa kelebihan, antara lain sebagai berikut.

- 1) Mempermudah pekerjaan pendidik dalam mengajar karena terdapat kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi ke rekan-rekannya.

- 2) Pemerataan penugasan materi dapat dicapai dalam waktu yang singkat.
- 3) Model ini dapat melatih peserta didik untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

Model ini juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Peserta didik yang aktif akan lebih mendominasi diskusi dan cenderung mengontrol jalannya diskusi.
- 2) Peserta didik memiliki kemampuan membaca dan berpikir rendah akan memiliki kesulitan dalam menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai kelompok ahli.
- 3) Peserta didik yang cerdas cenderung merasa bosan.
- 4) Peserta didik yang tidak terbiasa berkompetisi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapan saat pembelajaran. Model *jigsaw* memiliki kelebihan dalam mendorong kreativitas, kemampuan pemecahan masalah, serta meningkatkan keaktifan, komunikasi, dan kerja sama peserta didik melalui peran kelompok ahli yang membuat pembelajaran lebih efisien dan mudah dikelola. Namun, model ini juga memiliki kelemahan, seperti potensi dominasi peserta didik tertentu, kesulitan bagi peserta didik dengan kemampuan rendah ketika menjadi ahli, serta kendala teknis seperti penataan ruang dan ketidakseimbangan jumlah anggota kelompok yang dapat menghambat jalannya diskusi.

2.7 Penelitian Relevan

1. Penelitian oleh Sihite dkk., (2025) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta didik Kelas IV UPT SD Negeri 006 Sosor Gonting”. Hasil penelitian menunjukkan telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan dari *pre-test* dan *post-test* dengan model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS Peserta didik kelas IV SD Negeri pada mata pelajaran IPAS

di kelas IV SD Negeri 006 Sosor Ginting yang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan awal Peserta didik (*pretest*) dengan nilai rata-rata 54,4 kemudian dari *pretest* tersebut memiliki peningkatan dari hasil *posttest* yang diberikan sebelumnya dengan nilai rata-rata peserta didik mencapai 75,06. Hal ini terlihat pada hasil *pretest* ke *posttest*, dan pengujian hipotesis menguatkan bahwa penggunaan model *jigsaw* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Penelitian oleh Sinaga dkk., (2024) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 7 Kelas V di UPTD SDN 122380 Kain Suji". Hasil penelitian menunjukkan dari data nilai *pretest* dan *posttest* bahwa nilai (2-tailed) $0,00 < 0,05$ dimana H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model model pembelajaran cooperative tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas V tema 7 pada pembelajaran subtema 3 pembelajaran 3 peristiwa mengisi kemerdekaan SDN 122380 Pematang Siantar T.A 2023/2024.
3. Penelitian oleh Aeni dkk., (2025) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantuan LKPD terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN Inpres Lere". Hasil studi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan LKPD. Dari temuan tersebut, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang dilengkapi dengan LKPD berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini tidak hanya mendorong keterlibatan aktif dalam kerja kelompok, tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab individu dalam memahami materi, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna..
4. Penelitian oleh Resmi (2022) yang berjudul " Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar". Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada peserta didik kelas IV dinyatakan meningkat.

5. Penelitian oleh Auva dan Hambali (2021) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta didik Kelas V SDN 01 Bengkulu Tengah". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan peta pikiran terhadap hasil belajar Tematik kelas V SDN 01 Bengkulu Tengah. Secara keseluruhan, hasil belajar ketiga aspek pada kelas eksperimen lebih unggul daripada kelas kontrol, sehingga model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan pencapaian peserta didik.

2.8 Kerangka Pikir

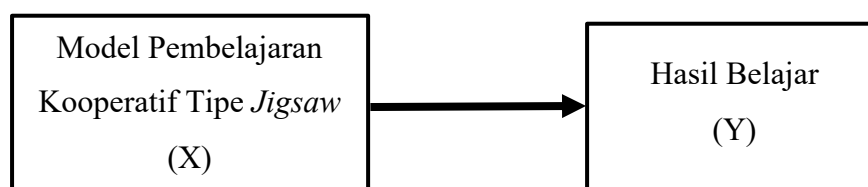
Pembelajaran yang belum optimal akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang kurang optimal dapat dipengaruhi oleh beberapa permasalahan, yaitu penggunaan model pembelajaran yang belum optimal dan kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik serta proses pembelajaran yang kurang aktif sehingga menyebabkan peserta didik cenderung pasif. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik sehingga dari keaktifan yang ada dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Model tersebut berbasis kelompok kecil yang heterogen di mana peserta didik berperan aktif sebagai anggota kelompok asal sekaligus kelompok ahli, saling bekerja sama, dan bertanggung jawab atas penguasaan materi masing-masing.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, yaitu persiapan (penjelasan topik dan tujuan pembelajaran), penjelasan materi (penjelasan materi dasar yang akan dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan jumlah anggota kelompok), membentuk kelompok asal dan ahli, diskusi kelompok ahli, diskusi kelompok asal, evaluasi (menyimpulkan materi). Melalui enam sintaks inilah peserta didik terlibat secara aktif, bertanggung jawab, dan saling

bekerja sama sehingga diharapkan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS.

Hasil belajar terdiri dari aspek kognitif (pengetahuan seperti kemampuan mengingat sesuatu, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan), afektif (sikap, penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi) serta psikomotorik (keterampilan, kesiapan, persepsi, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas). Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif dengan melakukan *pretest* dan *posttest* dengan instrumen soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 25 soal.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar peserta didik. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tersebut dapat dilihat pada kerangka pikir berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan:

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

→: Pengaruh

2.9 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2023) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan uraian kajian teori dan kerangka pikir yang dipaparkan di atas, maka rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

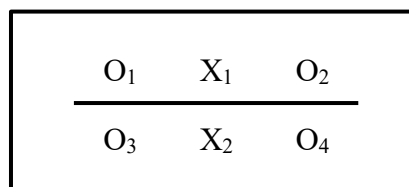
H_0 = Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Sumberejo Tahun Pelajaran 2025/2026.

H_a = Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Sumberejo Tahun Pelajaran 2025/2026.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif berbentuk *quasi experiment*. Desain yang digunakan pada penelitian ini berbentuk *nonequivalent control group design*. Desain penelitian ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelompok mendapat materi pembelajaran yang sama, namun dengan perlakuan yang berbeda. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Desain dari kedua kelompok tersebut diberikan tes awal (*pretest*) dengan soal tes yang sama. Setelah kedua kelompok diberi perlakuan kemudian dua kelompok tersebut diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui keadaan setelah diberi perlakuan. Desain penelitian *nonequivalent control group design* dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

O₁ = Skor *pretest* kelompok eksperimen

O₂ = Skor *posttest* kelompok eksperimen

O₃ = Skor *pretest* kelompok kontrol

O₄ = Skor *posttest* kelompok kontrol

X₁ = Perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

X₂ = Perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *numbered head together*

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Sumberejo Kec. Kemiling, Kota Bandar Lampung.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di kelas V SD Negeri 2 Sumberejo Tahun Pelajaran 2025/2026.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah kegiatan yang berisi langkah-langkah yang dilaksanakan saat melaksanakan penelitian. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan
 - a) Membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah.
 - b) Penulis melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri 2 Sumberejo dengan menemui kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik. Penelitian pendahuluan dilakukan melalui observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas, jumlah peserta didik, hasil belajar peserta didik, kondisi saat pembelajaran berlangsung, dan cara pendidik menerapkan pembelajaran.
 - c) Merumuskan masalah dari hasil penelitian pendahuluan.
 - d) Menentukan populasi dan sampel penelitian.
 - e) Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data.
 - f) Membuat modul ajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - g) Melakukan uji coba instrumen.
 - h) Menganalisis data uji coba instrumen untuk mengetahui kevalidan dan reliabelan instrumen yang akan dijadikan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.

2. Tahap Pelaksanaan
 - a) Memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.
 - b) Memberikan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran NHT.
 - c) Memberikan *posttest* kepada peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - d) Menganalisis data hasil tes dengan menghitung perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*.
3. Tahap Penyelesaian
 - a) Mengumpulkan, megolah, dan menganalisis data hasil tes dengan menghitung perbedaan hasil antara *preest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
 - b) Menyusun laporan hasil penelitian
 - c) Menyimpulkan hasil penelitian

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh objek yang diamati. Menurut Sugiyono (2023), populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 2 Sumberejo dengan jumlah 86 peserta didik yang terdiri dari tiga kelas, sebagai berikut.

Tabel 3. Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Sumberejo Tahun Pelajaran 2025/2026

No.	Kelas	Jumlah peserta didik
1.	V A	28
2.	V B	29
3.	V C	29
Jumlah		86

Sumber: Wali kelas V SD Negeri 2 Sumberejo

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian penarikan dari jumlah populasi. Menurut Sugiyono (2023), sampel adalah bagian dari populasi yang mencerminkan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus.

Kriteria yang dipertimbangkan oleh penulis ialah hasil belajar IPAS peserta didik kelas V B dan V C. Kelas dengan rata-rata nilainya rendah akan menjadi kelas eksperimen dan kelas dengan rata-rata nilai lebih tinggi akan menjadi kelas kontrol. Pertimbangan tersebut merupakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni kelas V B dengan jumlah peserta didik 29 orang sebagai kelas kontrol dan kelas V C dengan jumlah peserta didik 29 orang sebagai kelas eksperimen.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023) variabel penelitian adalah atribut, sifat, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diambil kesimpulan dari hasil pengamatannya. Variabel penelitian ini terdapat 2 jenis, yaitu sebagai berikut.

3.5.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang berperan sebagai penyebab atau faktor yang memengaruhi perubahan atau munculnya variabel terikat. Variabel ini disimbolkan dengan huruf X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel ini disimbolkan dengan huruf Y dan merupakan variabel yang diamati atau diukur untuk melihat perubahan yang terjadi. Variabel terikat dalam penelitian ini

adalah hasil belajar IPAS peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Sumberejo.

3.6 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.6.1 Definisi Konseptual

1) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah model pembelajaran berbentuk kelompok belajar yang terdiri dari peserta didik heterogen disebut dengan kelompok asal dan kelompok ahli dengan bertujuan agar peserta didik mampu menemukan dan memahami konsep-konsep materi yang sedang dipelajari dengan cara mendiskusikannya bersama rekan sekelompoknya.

2) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mendapatkan pengalaman dan mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar terlihat ketika terdapat perubahan dari tingkah laku peserta didik.

3.6.2 Definisi Operasional

1) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model belajar berbasis kelompok yang terdiri atas peserta didik dengan kemampuan beragam, yang terbagi ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli. Adapun langkah model tersebut sebagai berikut.

1. Persiapan

Pendidik dapat menjelaskan topik yang akan dipelajari, memotivasi peserta didik dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan

2. Penjelasan materi

Penjelasan materi dasar yang akan dibagi menjadi beberapa bagian pembelajaran tergantung pada banyak anggota dalam setiap kelompok serta banyaknya konsep materi pembelajaran yang ingin dicapai dan yang akan dipelajari oleh peserta didik.

3. Pembentukan kelompok

Pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok asal dan ahli. Kelompok dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* beranggotakan 3-5 orang. Setelah dibagi kelompok, setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.

4. Diskusi kelompok ahli

Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok.

5. Diskusi kelompok asal

Peserta didik ahli kembali ke kelompok masing-masing untuk menjelaskan topik yang didiskusikannya.

6. Evaluasi

Tahap ini peserta didik mengerjakan tes/LKPD dan menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

2) Hasil Belajar

Penelitian ini berfokus pada ranah kognitif sebagai indikator hasil belajar. Ranah kognitif mencakup berbagai aspek seperti mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta yang memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran serta pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar dilakukan dua kali, yaitu melalui *pretest* dan *posttest*. Instrumen tes kognitif yang digunakan berbentuk pilihan ganda dengan tingkatan level C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (menciptakan).

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Teknik Tes

Tes yang diberikan dalam penelitian ini yaitu tes awal (*pretest*) dan test akhir (*posttest*) berupa tes formatif berbentuk pilihan ganda. Teknik tes

dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kemudian diteliti guna melihat pengaruh dari model kooperatif tipe *jigsaw*.

3.7.2 Teknik NonTes

a) Teknik Observasi

Observasi adalah teknik yang digunakan untuk mengamati interaksi, perlakuan, dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Sugiyanto (2023), teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan ketika penelitian berfokus pada perilaku, proses kerja, atau fenomena. Observasi pada penelitian ini diterapkan untuk melihat keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Observasi yang dilakukan untuk memastikan langkah atau sintaks model yang digunakan benar-benar diterapkan.

b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk pengumpulan data secara langsung yang meliputi sebuah gambar, laporan, keterangan, dan lain sebagainya yang dapat membantu proses penelitian. Menurut Ardiansyah dkk., (2023) dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait jumlah peserta didik kelas V SD Negeri 2 Sumberejo, serta mengambil foto kegiatan di sekolah selama melakukan penelitian.

3.8 Instrumen Penelitian

3.8.1 Instrumen Tes

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa instrumen tes dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Instrumen tes

yang disusun dengan baik dapat mengukur keberhasilan dalam pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar peserta didik yang mencapai lebih dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Tes ranah kognitif yang diberikan adalah tes pilihan ganda dengan tingkatan level C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta) serta soal dirumuskan sesuai dengan TP (tujuan pembelajaran) dan disesuaikan dengan indikator hasil belajar.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Tes Ranah Kognitif

Capaian Pembelajaran	Indikator	Level Kognitif	Nomor Soal
Peserta didik merefleksikan bagaimana perubahan kondisi alam di permukaan bumi terjadi akibat faktor alam maupun perbuatan manusia, mengidentifikasi pola hidup yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan serta memprediksi dampaknya terhadap kondisi sosial kemasyarakatan, ekonomi.	Peserta didik mampu menganalisis penyebab perubahan permukaan bumi dan mampu menganalisis tahapan dalam siklus air	C4	1, 4, 11, 13, 22
	Peserta didik mampu mengorganisasikan tahapan-tahapan siklus air melalui kegiatan memilah dan mengurutkan suatu fenomena yang terjadi dalam tahap siklus air.	C4	3, 15, 19, 24
	Peserta didik mampu mendiagnosis suatu penyebab dan dampak fenomena yang terjadi dari suatu informasi.	C4	2, 5, 6, 7, 16
	Peserta didik mampu menyimpulkan suatu fenomena yang sedang terjadi dalam informasi yang disajikan.	C5	8, 20, 21
	Peserta didik mampu membuktikan penyebab utama dan hal yang akan terjadi dari suatu fenomena perubahan permukaan bumi dan fenomena siklus air.	C5	9, 12, 14, 17
	Peserta didik mampu menciptakan cara pencegahan/upaya preventif untuk fenomena yang terjadi dari adanya perubahan bentuk permukaan bumi dan fenomena dari dampak siklus air	C6	10, 23, 25

Sumber: Analisis penulis dari taksonomi bloom

3.8.2 Instrumen Non Tes

Penelitian ini menggunakan instrumen non tes yang digunakan untuk mengamati dan mengukur aktivitas pembelajaran berlangsung dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pengukuran keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam lembar observasi diukur menggunakan skala Likert Sugiyono (2023). Skala likert menggunakan interval dari 1-4 dengan kriteria skor sebagai berikut.

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Tabel 5. Kisi-kisi Observasi Model Pembelajaran Tipe *Jigsaw*

No.	Tahapan	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
1.	Persiapan	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik mengenai topik dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari	Observasi	Rubrik
2.	Penjelasan materi	Peserta didik menyimak penjelasan materi dasar yang disampaikan dan antusias dalam menjawab pertanyaan pendidik.	Observasi	Rubrik
3.	Pembagian kelompok asal dan kelompok ahli	Peserta didik mengikuti arahan pendidik dan menempati posisi duduk sesuai kelompok yang telah ditetapkan.	Observasi	Rubrik
4.	Diskusi kelompok asal	Peserta didik mendiskusikan dalam pembagian sub topik/materi di setiap anggota yang akan bergabung ke kelompok ahli.	Observasi	Rubrik
5.	Bergabung kelompok ahli	Peserta didik yang memiliki sub topik/materi yang sama bergabung menjadi kelompok ahli dengan mendiskusikan dan mengintegrasikan materinya untuk disampaikan ke kelompok asal.	Observasi	Rubrik
6.	Evaluasi	Peserta didik mampu menyimpulkan materi pembelajaran.	Observasi	Rubrik

Sumber: Analisis penulis dari Kurniasih dan Sani (2016)

3.9 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen dapat digunakan untuk penelitian. Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada 24 Februari 2026 di SD Negeri 1 Segala Mider pada kelas V dengan jumlah sebanyak 27 peserta didik. Uji coba instrumen dilakukan untuk melihat kevalidan dan kereliabelan soal melalui uji validitas dan uji reliabilitas dengan berbantuan SPSS versi 27.

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah proses uji untuk mengetahui seberapa tepat dan akurat suatu alat ukur atau tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen tes yang digunakan pada penelitian ini valid. Menurut Sugiyono (2023) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Peneliti melakukan analisis validitas soal menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS versi 27 dari (Ghozali, 2021).

1. Siapkan dan masukkan data ke SPSS.
2. Pilih menu *Analyze > Correlate > Bivariate*.
3. Masukkan variabel item dan skor total, pilih *Pearson dan two tailed*, lalu klik OK.
4. Cek nilai korelasi tiap item dengan skor total dan nilai signifikansi.

Jika *Sig. (2-tailed) < 0,05*; maka item tersebut dinyatakan valid.

Sebaliknya, jika *Sig. (2-tailed) ≥ 0,05*, maka item dinyatakan tidak valid.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

No.	No. Soal	Jumlah	Kriteria
1.	3, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, dan 24.	19	Valid
2.	1, 2, 5, 6, 13, dan 20.	6	Tidak Valid

Sumber: Hasil Perhitungan Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 6 pengujian validitas yang dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat 19 butir soal dinyatakan valid karena nilai *Sig.* (2-tailed) $< 0,05$ dan 6 butir soal dinyatakan tidak valid karena nilai *Sig.* (2-tailed) $\geq 0,05$. Instrumen soal valid yang berjumlah 19 butir akan digunakan dalam pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. Hasil perhitungan lengkap uji validitas terdapat pada (lampiran 10 dan 11, hlm. 109 dan 110)

3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses untuk mengetahui seberapa konsisten dan stabil hasil yang diberikan oleh alat tes atau instrumen jika dipakai berulang kali dalam kondisi yang sama. Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2023) reliabilitas instrumen sebagai syarat untuk pengujian validitas instrumen. Peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan langkah-langkah SPSS versi 27 dari (Ghozali, 2021).

1. Siapkan data kuesioner dalam format yang bisa diimpor ke SPSS.
2. Buka SPSS, masukkan data pada *Variable View* dan *Data View*.
3. Pilih menu *Analyze > Scale > Reliability Analysis*.
4. Masukkan semua item kuesioner ke dalam kotak *Items*.
5. Pilih model *Cronbach's Alpha* sebagai metode pengujian reliabilitas.
6. Klik OK untuk menjalankan analisis.

Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$, maka instrumen dinyatakan reliabel, sedangkan jika nilainya $< 0,70$, instrumen dianggap tidak reliabel. Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai tingkat konsistensi dan kestabilan suatu instrumen dalam mengukur variabel yang sama pada waktu yang berbeda. Semakin besar nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat keandalan instrumen tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* berbantuan SPSS 27 untuk 19 butir soal instrumen

valid yaitu diperoleh nilai reliabilitas sebesar $0,869 > 0,70$ sehingga dapat dikatakan seluruh soal reliabel sehingga dapat digunakan pada penelitian. Hasil perhitungan lengkap uji reliabilitas terdapat pada (lampiran 12, hlm. 11)

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Uji Prasyarat Analisis Data

Langkah awal penting untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi-asumsi dasar sebelum dilakukan analisis statistik lebih lanjut disebut dengan uji prasyarat analisis data.

3.10.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah metode *Shapiro-Wilk*, yang dipilih karena jumlah sampel yang relatif kecil. Berikut ini langkah-langkah pelaksanaan uji normalitas menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27 menurut (Ghozali, 2021).

1. Memasukkan data penelitian ke dalam SPSS dengan cermat.
2. Pilih menu "*Analyze*", kemudian masuk ke "*Descriptive Statistics*" dan pilih "*Explore*".
3. Memindahkan variabel yang akan diuji ke dalam kolom "*Dependent List*".
4. Pada bagian "*Display*", pilih opsi "*Both*" dan centang "*Descriptive*".
5. Klik tombol "*Plots*" dan kemudian beri tanda centang pada "*Normality plots with tests*"
6. Klik "*Continue*" dan kemudian "*OK*" untuk menjalankan uji normalitas.

Apabila nilai pada kolom signifikansi (*Sig.*) pada hasil uji di SPSS menunjukkan angka lebih besar dari taraf signifikansi ($p > 0,05$), maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi dari hasil uji tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi ($p < 0,05$), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.10.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama atau tidak. Dalam penelitian uji homogenitas ini menggunakan program SPSS versi 27 menurut (Ghozali, 2021). Hasil dari pengujian tersebut akan menunjukkan apakah data tersebut homogen atau tidak berdasarkan nilai signifikansi (*sig*) pada *based on mean*. Berikut adalah langkah-langkah uji homogenitas menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27 menurut ghozali, 2021).

1. Buka program SPSS dan input data yang akan diuji.
2. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, kemudian pilih *One-Way ANOVA*.
3. Masukkan variabel dependen ke dalam kotak *Dependent List*.
4. Masukkan variabel kelompok ke dalam kotak *Factor*.
5. Klik tombol *Options*, beri tanda centang pada kotak *Homogeneity of variance test*.
6. Klik *Continue*, lalu klik *OK* untuk menjalankan analisis.
7. Periksa hasil *output Levene's Test* untuk menentukan homogenitas varians.

Jika nilai signifikansi tersebut lebih besar atau sama dengan 0,05 ($\alpha = 0,05$), maka data dianggap homogen. Sebaliknya,

apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak homogen.

3.10.2 Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Menilai keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan memberikan nilai sesuai dengan kriteria pada rubrik di lembar observasi. Persentase keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* akan dipersentasekan melalui rumus sebagai berikut.

$$Na = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

Na = Nilai akhir
R = Jumlah skor yang diperoleh
SM = Skor maksimum

Tabel 7. Interpretasi Aktivitas Pembelajaran

Persentase Aktivitas	Kategori
$0 \leq 20$	Tidak Aktif
$20 \leq 50$	Cukup Aktif
$51 \leq 75$	Aktif
>75	Sangat Aktif

Sumber: Afnita & Sumianto, (2021)

3.10.3 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik (*N-Gain*)

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen, maka mendapatkan data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Untuk mengetahui peningkatan kognitif atau pengetahuan adalah sebagai berikut.

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Kategori sebagai berikut:

Tinggi = $0,7 \leq N-Gain \leq 1$

Sedang = $0,3 \leq N-Gain < 0,7$

Rendah = $N-Gain < 0,3$

Sumber: Arikunto (2019)

3.11 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier sederhana. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Sumberejo Tahun Pelajaran 2025/2026. Hipotesis statistik sebagai berikut.

H_a : Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Sumberejo Tahun Pelajaran 2025/2026

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Sumberejo Tahun Pelajaran 2025/2026

Analisis uji regresi linier sederhana pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 27 dari Ghozali, (2021). Adapun langkah-langkah uji regresi linier sederhana, sebagai berikut.

1. Persiapkan data variabel independen (X) dan dependen (Y) yang akan dianalisis.
2. Gunakan persamaan regresi linier sederhana: $Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$, di mana α adalah konstanta, β adalah koefisien regresi, dan ε adalah *error*.
3. Pada menu SPSS, pilih *Analyze > Regression > Linier*.
4. Masukkan variabel dependen ke kotak *Dependent* dan variabel independen ke kotak *Independent*.
5. Klik OK untuk menjalankan analisis.
6. Periksa output untuk koefisien regresi (nilai β) dan signifikansi p.
7. Jika nilai signifikansi $p < 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $p > 0,05$, pengaruh tidak signifikan.
8. Interpretasi nilai *R Square* sebagai ukuran seberapa besar variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Sumberejo. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis yang menggunakan uji regresi linier sederhana yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Sumberejo tahun ajaran 2025/2026.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat disajikan saran-saran untuk pihak-pihak terkait penelitian ini guna lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik.

a. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta terjalin kerjasama yang baik, dan kebergantungan positif antar peserta didik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Mengingat indikator hasil belajar C5 pada mendiagnosis peserta didik tergolong rendah, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan keterampilannya dalam mengidentifikasi masalah, menelaah keterkaitan antar konsep, serta merumuskan suatu solusi alternatif yang secara logis dan berbasis bukti. Kemampuan tersebut sangat penting untuk mendukung

terbentuknya pola pikir kritis dan analitis peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Pendidik

Peneliti berharap para pendidik dapat memanfaatkan dengan menerapkannya model pembelajaran tipe *jigsaw* ini dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran ini sangat mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, kolaborasi, dan mandiri sehingga dengan diterapkannya model ini menjadi hal baru yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar.

c. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan mendukung dan dapat mengoordinasikan pendidik dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta memfasilitasi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran berupa bahan ajar yang relevan, perangkat teknologi seperti LCD proyektor dan akses sumber belajar yang memadai.

d. Peneliti Lanjutan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini, seperti cakupan materi yang diterapkan dapat diperluas, pengukuran hasil belajar di seluruh aspek, meneliti dengan subjek mata pelajaran lain dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*, serta penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian teorinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., Nurjumiati, N., Fuadi, M., Hakim, A. R., dan Fiqry, R. 2025. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantuan LKPD terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN Inpres Lere. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(3), 787–794.
<https://doi.org/10.53299/jagomipa.v5i3.1932>
- Afnanda, M. 2023. Menelaah Kembali Teori Belajar dan Gaya Belajar. *Journal of Media and Pedagogical Practices*, 1, 12–22.
<https://journal.nubaninstitute.org/index.php/qrep/article/view/6>
- Afnita, Y. Y., dan Sumianto. 2021. Meningkatkan Aktivitas Belajar dengan Menggunakan Model Problem Posing pada Peserta didik Sekolah Dasar. *Irje: Jurnal Ilmu Pendidikan* .
<https://irje.org/index.php/irje>
- Ahyar, D. B. , Prihastari, E. B. , Setyaningsih, R. , Rispatiningsih, D. M. , Zanthu, L. S. , Fauzi, M. , dan Kurniasari, E. 2021. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pradina Pustaka.
- Algiranto, N. , Yampap, U. , dan Bay, R. R. 2021. Penggunaan Media Realia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary*, 4 (2).
<https://doi.org/10.31764/elementary.v4i2.5216>
- Amalia, N. I., Suciani, L., dan Sulastri, A. 2023. Penerapan Model PjBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V di UPT SDN 104 Tontonan. *Pinisi: Journal of Teacher Professional*, 2, 2830–0866.
<https://doi.org/10.35458>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., dan Prihantini, P. 2022. Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 5877–5889.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Anton, A. , dan Usman, U. 2020. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendekatan Pengelolaan Kelas. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*.
<https://doi.org/DOI:10.52266/TADJID.V4I1.327>
- Ariani, N., Masruro, Z., Siti, Z., Saragih, R., Hasibuan, R., Simamora, S. S., dan Toni. 2022. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada

- Arifin, dan Nurdyansyah. 2020. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Arifiya, N. 2023. *Analisis kemampuan berpikir logis siswa kelas VIII melalui percobaan sederhana pada pelajaran IPA*. *Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 12(2), 1–7.
<https://doi.org/10.22437/jmpmipa.v12i2.25279>
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryani, L., Widayat, E., dan Sunardjo, S. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Cooperative Learning Tipe *Jigsaw* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6 (2).
<https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i2.234>
- Asda, Y. 2022. Efektivitas pembelajaran model kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar sejarah kebudayaan Islam pada Peserta didik MAN Model Banda Aceh. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*.
<https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i3.129>
- Auva, A., dan Hambali, D. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta didik Kelas V SDN 01 Bengkulu Tengah. *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(2), 284–290.
<https://doi.org/10.33369/JURIDIKDAS.3.1.61-68>
- Azizah, Cahiyatul. 2022. *Implementasi Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV dalam Pembelajaran PAI di SD Islam Maarif Sukorejo*. Institut Agama Islam Negeri.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. 2025. *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
<http://bskap.kemdikbud.go.id>
- Buyamin, B. 2021. *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori*. Jakarta: UPT UHAMKA Press.
- Chusni, M. M., Andrian, R., Sariyatno, B., dan Hanifah, D. P. 2021. *Strategi Belajar Inovatif*. Yogyakarta: Pradina Pustaka.
- Destini, F., Khairani, F., Wulandari, I., dan Tias, U. 2022. *Pengaruh Model Talking Stick dan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas V*. 2(1), 1–10.
<https://doi.org/10.17509/didaktika.v1i4.40859>

- Djamiluddin, dan Wardana. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Parepare: CV Kaaffah Learning Center.
- Fernando, Y., Andriani, P., dan Syam, H. 2024. Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
<https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habib, M. R. I. 2021. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Diva Pustaka.
- Herliani., Baoleng. T. D., dan Masawet. T. E. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Lakeisha.
- Hidayat, I. 2019. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kurniasih dan Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Surabaya: Kata Pena.
- Margaretha, L. 2020. Teori-Teori Belajar untuk Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini. *Early Childhood Research and Practice (ECRP)*, 1(01), 8–15. DOI: <https://doi.org/10.33258/ecrp.v1i01.1074>
- Mikrayanti. 2020. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematis Peserta didik SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1).
<https://doi.org/10.33627/sm.v4i1.355>
- Motoh, T. C. 2022. Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas Vii Smp Negeri 3 Tolitoli. Dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako* (Vol. 1, Nomor 1).
<https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/jtpm/article/view/14>
- Nafiati, D. A. 2021. Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Nurlina, N. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. CV. Makassar: Berkah Utami.
- PISA. 2022. *OECD (2023), PISA 2022 Results* (PISA). OECD Publishing.
<https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Prihatmojo, A., dan Rohmani. 2020. *Pengembangan Model Pembelajaran “Who Am I.”* Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Resmi, N. W. 2022. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 546–551.
<https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.52106>
- Rico, R., Sukmana, R. A., Irpan, M., dan Hayat, M. A. 2021. Komunikasi Pendidikan dan Vokasi dalam Meningkatkan Kualitas Pengetahuan

- Enterpreunership Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 375.
<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i1.2088>
- Rosyidi, D. 2020. *Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif. Tasyri'*: *Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 27(1), 1–13.
<https://doi.org/10.52166/tasyri.v27i1.79>
- Rusman. 2018. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. RAJA Grafindo Persada.
- Setiawan, H. R., dan Sormin, D. 2022. *Strategi Pembelajaran Langsung (Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik)*. Medan: UMSU Press.
- Sihite, L., Gaol, R. L., dan Simarmata, E. J. 2025. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta didik Kelas IV UPT SD Negeri 006 Sosor Gonting. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume 10 Nomor 02*. |
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26799>
- Sinaga, N., Pasaribu, E., dan Siantun, C. L. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 7 Kelas V di UPTD SDN 122380 Kain Suji. *Journal Of Social Science Research*, 4.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jagomipa.v5i3.1932>
- Slameto. 2021. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suprihatin, S. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Studi Masyarakat Indonesia Mahasiswa. *Jurnal Promosi*, 5 (1), 84–94.
<https://doi.org/DOI:10.24127/ja.v5i1.849>
- Sutikno. 2020. *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Ulfah, dan Arifudin, O. 2021. Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 2(1), 1-9.
<https://ojssteialamar.org/index.php/JAA/article/view/88>
- Wahab, G., & Rosnawati. 2021. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Wahira, Hamid, A., dan HB, L. 2023. Pelatihan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Dasar. *Ejoin: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 43–48.
<https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i2.572>

Wapa, A. 2020. Influence Of Creative Problem Solving to Study Result Social Sciences Study as Reviewed From The Multicultural Attitude of Students Class V Elementary South Kuta. *Journal of Elementary Education*, 4(2). <https://doi.org/10.22460/PEJ.V4I2.1774>

Wardan, K. 2019. *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Deepublish.

Widya, N., Marwa, S., Usman, H., dan Qodriani, B. (2023). *Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/index>